KEEFEKTIFAN METODE PQRST (*PREVIEW, QUESTION, READ, SELF-RECITATE, TEST*) TERHADAP PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA ARAB SISWA KELAS VII MTs AL-KHOIRIYYAH SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh

gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh :

Nama : Aviana Kurnia Luthfia Afifiani

NIM : 2303416026

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 16 September 2020

Semarang, 16 September 2020

Pembimbing

Ahmad Miftahuddin, M.A.

NIP. 198205042010121007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Rabu

Tanggal : 17 Oktober 2020

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Drs. Eko Rahardjo, M.Hum. :
NIP. 196510181992031003

Sekretaris

Dra. Anastasia Pudjitriherwanti, M.Hum. :
NIP. 196407121989012001

Penguji I

Singgih Kuswardono, S.Pd.I., M.A., Ph.D. :
NIP. 197607012005011001

Penguji II

Muchlisin Nawawi, Lc., M.Pd.I. :
NIP. 197512202013031086

Penguji III/Pembimbing

Ahmad Miftahuddin, M.A. :
NIP. 198205042010121007

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP. 196202211989012001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aviana Kurnia Luthfia Afifiani

NIM : 2303416026

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi saya dengan judul "Keefektifan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) terhadap Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Al-Khoiriyyah Semarang" benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya. Seluruh isi karya ilmiah ini tetap tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan, saya bersedia menerima konsekuensinya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Semarang, 15 September 2020

Peneliti

Aviana Kurnia Luthfia Afifiani
NIM. 2303416026

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

إلى متى وأنت مع المحبرة

"Sampai kapan Engkau masih bersama dengan wadah tinta?"

مع المحبرة إلى المقبرة

"Bersama wadah tinta sampai ke liang kubur"

(Imam Ahmad *rahimahullah*)

Wadah tinta dimaknai sebagai ilmu. Imam Ahmad *rahimahullah* merasa ilmu adalah hal yang penting, maka sampai usia senja masih tetap menimba ilmu.

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Asnawi dan Ibu Muji Rahayu dengan segala do'a, dukungan dan perhatiannya kepada saya.
2. Kakak-kakakku yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi.
3. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji selalu tercurah kepada Allah *'azza wa jalla* pemberi segala nikmat, rahmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Keefektifan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) terhadap Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Al-Khoiriyyah Semarang" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang. Sholawat serta salam senantiasa dipanjatkan kepada penyampai risalah dan penunjuk kebenaran, Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* juga bagi para sahabat dan keluarganya.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian.
2. Dr. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
3. Singgih Kuswardono, S.Pd.I., M.A., Ph.D., koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang memberikan kemudahan dalam pendaftaran skripsi.
4. Ahmad Miftahuddin, M.A., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membantu peneliti dalam memberikan pengarahan, dorongan, semangat dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa Arab (Mohammad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A., Ph.D., Dr. Zaim El-Mubarok, M.Ag., Hasan Busri, M.S.I., Muchlisin Nawawi, M.Pd.I., Nafis Azmi Amrullah, M.Pd., Retno Purnama Irawati, M.A., Zukhaira, M.Pd., Nailur Rahmawati, M.Pd.I., Darul Qutni, M.S.I.) yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi kepada peneliti sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat.
6. Zubaedi, S.Pd.I. selaku Kepala MTs Al-Khoiriyyah Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Moch. Yulih Fairdiyan, S.S. selaku pengampu mata pelajaran bahasa Arab yang telah memberikan arahan selama berlangsungnya penelitian.
8. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES angkatan 2016 atas bantuan, dukungan dan semangat yang telah diberikan.
9. Semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah *'azza wa jalla* dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Semarang, 15 September 2020

Peneliti

Aviana Kurnia Luthfia Afifiani
NIM. 2303416026

SARI

Afifiani, Aviana Kurnia Luthfia. 2020. *Keefektifan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Self-recitate, Test) terhadap Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Al-Khoiriyyah Semarang*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing : Ahmad Miftahuddin, M.A.

Kata Kunci : Keterampilan Membaca, Keterampilan Menulis, Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*)

Keterampilan membaca dan keterampilan menulis adalah kemampuan berbahasa lisan dan tulisan yang keduanya wajib dicapai siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan kedua keterampilan tersebut tergolong masih rendah. Kurangnya pemahaman dan antusiasme siswa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tidak adanya variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang melatih siswa untuk berpikir secara kritis terutama dalam memahami suatu bacaan. Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) terhadap keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

Jenis dan desain penelitian ini adalah kuantitatif dan eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan pola *non-equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Instrumen tes yang digunakan adalah tes tertulis, sedangkan instrumen non tes yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil yang lebih besar pada kelas eksperimen dibanding pada kelas kontrol. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* keterampilan membaca pada kelas kontrol adalah 76,38 dan 81,07. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 80 dan 87,84. Adapun nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* keterampilan menulis pada kelas kontrol adalah 70,92 dan 75,23. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 74,69 dan 82,23. Dari perhitungan menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} = 5,33 dan 5,30 sedangkan t_{tabel} untuk N=13 dan dk=13-1=12 adalah 2,179 dengan taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif (H_a). Dengan demikian penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) efektif untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

SARI viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM xviii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 8

1.3 Tujuan Penelitian 9

1.4 Manfaat Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 12

2.1 Tinjauan Pustaka 12

2.2 Landasan Teori 25

2.2.1 Keterampilan Membaca 26

2.2.2 Keterampilan Menulis 39

2.2.3 Pengertian Metode Pembelajaran 52

2.2.4 Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitate, Test*)..... 56

BAB III METODE PENELITIAN 61

3.1 Jenis dan Desain Penelitian 61

3.2 Populasi dan Sampel 63

3.3 Variabel Penelitian 64

3.3.1 Variabel Bebas 65

3.3.2 Variabel Terikat 65

3.4 Lokasi Penelitian 65

3.5 Teknik Pengumpulan Data 66

3.5.1 Teknik Tes 66

3.5.2 Teknik Non Tes 67

3.6 Instrumen Penelitian 67

3.6.1 Instrumen Tes 68

3.6.2 Instrumen Non Tes 69

3.6.2.1 Observasi 69

3.6.2.2 Angket 70

3.6.2.3 Dokumentasi 71

3.7 Hipotesis Penelitian 72

3.7.1 Hipotesis Alternatif 72

3.7.2 Hipotesis Nol 73

3.8 Uji Instrumen 73

3.8.1 Uji Validitas Instrumen 73

3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen 74

3.9 Teknik Analisis Data 76

3.9.1 Mencari Rata-Rata (*Mean*) 77

3.9.2 Uji Normalitas 77

3.9.3 Uji Homogenitas atau Kesamaan Dua Varian 78

3.9.4 Menghitung Data Menggunakan Rumus Uji T 79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 82

4.1 Keefektifan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) terhadap Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Al-Khoiriyyah Semarang 82

4.1.1 Uji Coba Instrumen 83

4.1.1.1 Uji Validitas 83

4.1.1.2 Uji Reliabilitas 86

4.1.2 Tabulasi Data Hasil Tes 87

4.1.2.1 Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol 88

4.1.2.2 Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen 89

4.1.2.3 Perbandingan Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 90

4.1.2.4 Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol 92

4.1.2.5 Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen 94

4.1.2.6 Perbandingan Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 95

4.1.2.7 Perbandingan Hasil *Pre-Test*, *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 97
4.1.3 Pembahasan pada Keterampilan Membaca 98
4.1.3.1 Nilai Rata-Rata (*Mean*) 98
4.1.3.2 Uji Normalitas 100
4.1.3.3 Uji Homogenitas (Kesamaan Dua Varian) 101
4.1.3.4 Uji Hipotesis 102
4.1.4 Analisis Non Tes 104
4.1.4.1 Hasil Observasi 104
4.1.4.2 Hasil Angket 104
4.1 Keefektifan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) terhadap Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Al-Khoiriyyah Semarang 106
4.1.1 Uji Coba Instrumen 107
4.1.1.1 Uji Validitas 107
4.1.1.2 Uji Reliabilitas 110
4.1.2 Tabulasi Data Hasil Tes 111
4.1.2.1 Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol 112
4.1.2.2 Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen 113
4.1.2.3 Perbandingan Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 115
4.1.2.4 Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol 116
4.1.2.5 Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen 118

4.1.2.6 Perbandingan Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 119

4.1.2.7 Perbandingan Hasil *Pre-Test*, *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 121

4.1.3 Pembahasan pada Keterampilan Membaca 122

4.1.3.1 Nilai Rata-Rata (*Mean*) 122

4.1.3.2 Uji Normalitas 124

4.1.3.3 Uji Homogenitas (Kesamaan Dua Varian) 125

4.1.3.4 Uji Hipotesis 126

4.1.4 Analisis Non Tes 128

4.1.4.1 Hasil Observasi 128

4.1.4.2 Hasil Angket 128

BAB V PENUTUP 131

5.1 Simpulan 131

5.2 Saran 132

DAFTAR PUSTAKA 133

LAMPIRAN-LAMPIRAN 138

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian 22

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Membaca Bahasa Arab 36

Tabel 2.3 Pedoman Penilaian Keterampilan Membaca 37

Tabel 2.4 KI dan KD Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas VII 38

Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Menulis Bahasa Arab 48

Tabel 2.6 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis 49

Tabel 2.7 KI dan KD Keterampilan Menulis Bahasa Arab Kelas VII 50

Tabel 3.1 Ilustrasi *Non-equivalent Control Group Design* 62

Tabel 3.2 Kisi-Kisi *Pre-test* dan *Post-test* 68

Tabel 3.3 Pedoman Observasi 70

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket 71

Tabel 3.5 *Checklist* Dokumentasi 71

Tabel 3.6 Interpretasi Reliabilitas 76

Tabel 4.1 Validitas Isi Instrumen Tes Keterampilan Membaca 83

Tabel 4.2 Interpretasi Reliabilitas (Nilai r) 86

Tabel 4.3 Hasil *Pre-test* Keterampilan Membaca Kelas Kontrol 88

Tabel 4.4 Persentase Hasil *Pre-test* Keterampilan Membaca Kelas Kontrol 89

Tabel 4.5 Hasil *Pre-test* Keterampilan Membaca Kelas Eksperimen 89

Tabel 4.6 Persentase Hasil *Pre-test* Keterampilan Membaca Kelas Eksperimen 90

Tabel 4.7 Perbandingan Hasil *Pre-test* Keterampilan Membaca 91

Tabel 4.8 Hasil *Post-test* Keterampilan Membaca Kelas Kontrol 92

Tabel 4.9 Persentase Hasil *Post-test* Keterampilan Membaca Kelas Kontrol 93

Tabel 4.10 Hasil *Post-test* Keterampilan Membaca Kelas Eksperimen 94

Tabel 4.11 Persentase Hasil *Post-test* Keterampilan Membaca Kelas Eksperimen 94

Tabel 4.12 Perbandingan Hasil *Post-test* Keterampilan Membaca..... 95

Tabel 4.13 Perbandingan Hasil *Pre-test*, *Post-test* Keterampilan Membaca 97

Tabel 4.14 Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol 98

Tabel 4.15 Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen 99

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Keterampilan Membaca Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 100

Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Membaca 102

Tabel 4.18 Persentase Hasil Penghitungan Angket Tertutup..... 105

Tabel 4.19 Validitas Isi Instrumen Tes Keterampilan Menulis 107

Tabel 4.20 Interpretasi Reliabilitas (Nilai r) 110

Tabel 4.21 Hasil *Pre-test* Keterampilan Menulis Kelas Kontrol 112

Tabel 4.22 Persentase Hasil *Pre-test* Keterampilan Menulis Kelas Kontrol 113

Tabel 4.23 Hasil *Pre-test* Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen 113

Tabel 4.24 Persentase Hasil *Pre-test* Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen 114
Tabel 4.25 Perbandingan Hasil *Pre-test* Keterampilan Menulis 115
Tabel 4.26 Hasil *Post-test* Keterampilan Menulis Kelas Kontrol 116
Tabel 4.27 Persentase Hasil *Post-test* Keterampilan Menulis Kelas Kontrol 117
Tabel 4.28 Hasil *Post-test* Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen 118
Tabel 4.29 Persentase Hasil *Post-test* Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen 118
Tabel 4.30 Perbandingan Hasil *Post-test* Keterampilan Menulis 119
Tabel 4.31 Perbandingan Hasil *Pre-test*, *Post-test* Keterampilan Menulis 121
Tabel 4.32 Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol 122
Tabel 4.33 Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen 123
Tabel 4.34 Hasil Uji Normalitas Keterampilan Menulis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 124
Tabel 4.35 Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Menulis 126
Tabel 4.36 Persentase Hasil Penghitungan Angket Tertutup 129

DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM

Gambar 2.1 Metode Membaca Telaah Isi 57

Gambar 4.1 Diagram Hasil Rata-Rata *Pre-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 92

Gambar 4.2 Diagram Hasil Rata-Rata *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 96

Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Keterampilan Membaca Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 99

Gambar 4.4 Diagram Hasil Rata-Rata *Pre-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 116

Gambar 4.5 Diagram Hasil Rata-Rata *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 120

Gambar 4.6 Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Keterampilan Membaca Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Membaca Kelas Kontrol 139

Lampiran 2 RPP Membaca Kelas Eksperimen 146

Lampiran 3 RPP Menulis Kelas Kontrol 153

Lampiran 4 RPP Menulis Kelas Eksperimen 162

Lampiran 5 Soal *Pre-test* Keterampilan Membaca 171

Lampiran 6 Soal *Pre-test* Keterampilan Menulis 172

Lampiran 7 Soal *Post-test* Keterampilan Membaca 173

Lampiran 8 Soal *Post-test* Keterampilan Menulis 174

Lampiran 9 Daftar Siswa Kelas Uji Coba 175

Lampiran 10 Daftar Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol 176

Lampiran 11 Daftar Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen 177

Lampiran 12 Angket Setelah Penelitian 178

Lampiran 13 Uji Normalitas Keterampilan Membaca 179

Lampiran 14 Uji Normalitas Keterampilan Menulis 182

Lampiran 15 Uji Homogenitas Dua Varians Keterampilan Membaca 185

Lampiran 16 Uji Homogenitas Dua Varians Keterampilan Menulis 186

Lampiran 17 Dokumentasi 187

Lampiran 18 *Checklist* Hasil Dokumentasi 190

Lampiran 19 Surat Keterangan Penelitian 191

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data dari Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Semarang 2019, proporsi penduduk yang dapat membaca dan menulis selain huruf Latin (termasuk huruf Arab) hanya berkisar 41,27% saja. Padahal kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab memiliki peranan yang sama pentingnya untuk kehidupan sehari-hari misalnya dalam beribadah, membaca Al-Qur'an dan menunjang keterampilan berbahasa di sekolah.

Hodgson (dalam Tarigan 2015:7) mendefinisikan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Proses tersebut menuntut agar kelompok kata akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Membaca tidak hanya melafalkan bentuk dan tanda tulisan tetapi juga perlu proses untuk memahami isi bacaan.

Marahimin menyatakan bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru (dalam Suwarjo 2008:94). Hermawan (2018:233) berpendapat bahwa pembelajaran keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) dalam bahasa Arab adalah upaya

peningkatan kemampuan pembelajar dalam mengucapkan bunyi-bunyi huruf sesuai karakternya, kata dan kalimat.

Adapun keterampilan menulis diartikan Rusyana (1988:191) sebagai kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Menulis merupakan proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya segala ide, pikiran dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan penulis. Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir. Keduanya saling melengkapi. Sehubungan dengan itu, menulis dan berpikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran (dalam Rosyidi dan Ni'mah 2012:97-98).

Pembelajaran keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) dalam bahasa Arab adalah upaya peningkatan kemampuan pembelajar dalam menggunakan bahasa Arab secara tertulis. Untuk meningkatkan keterampilan menulis, perlu mengembangkan tugas-tugas belajarnya dengan mempertimbangkan tujuan komunikatif dan fungsional menulis (Hermawan 2018:273). Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Dalman (2016:2) bahwa menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya seseorang perlu melakukan berkali-kali.

Izzan (2015:156) mengungkapkan ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan menulis, yaitu bagaimana membentuk alfabet, mengeja karena sebagaimana diketahui bahwa mengeja alfabet Arab juga sangat berlainan dengan ejaan huruf Latin dan menyatakan pikiran perasaan melalui tulisan yang lazim disebut dengan mengarang (*al-insya' at-tahriry*). Seorang guru bahasa Arab hendaknya juga memahami prinsip-prinsip dasar dalam pembelajaran *kitabah*, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Munir 2017:181).

Tabelessy (2014:87) mengungkapkan keterampilan membaca dan menulis memiliki kaitan yang erat karena menulis dan membaca adalah kegiatan berbahasa tulis. Pesan yang disampaikan penulis dan diterima oleh pembaca dijembatani oleh lambang bahasa yang dituliskan. Baca-tulis merupakan suatu kegiatan yang menjadikan penulis sebagai pembaca dan pembaca sebagai penulis. Penulis sebagai pembaca, artinya ketika aktivitas menulis berlangsung si penulis membaca tulisannya. Ia membayangkan dirinya sebagai pembaca untuk melihat dan menilai apakah tulisannya telah menyajikan sesuatu yang berarti, apakah ada yang tidak layak saji, serta apakah tulisannya menarik dan enak dibaca. Pembaca sebagai penulis, artinya ketika berlangsung kegiatan membaca, pembaca melakukan aktivitas seperti yang dilakukan penulis. Pembaca menemukan topik dan tujuan tulisan, gagasan, kejelasan uraian, serta mengorganisasikan bacaan, memecahkan masalah, dan memperbaiki simpulan bacaannya. Dia menganalisis bacaan dengan membayangkan apa yang dimaksudkan dan diinginkan penulisnya sehingga pesan yang disampaikan dapat ditangkap dengan baik.

MTs Al-Khoiriyyah Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan pada kelas VII, VIII dan IX. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, di sekolah tersebut mengalami beberapa problematika pada mata pelajaran bahasa Arab. Pada keterampilan membaca bahasa Arab yakni (1) peserta didik masih kesulitan untuk melafalkan huruf-huruf dan ejaan berharakat lengkap yang terdapat dalam bacaan; (2) peserta didik masih kesulitan untuk memahami isi dari suatu bacaan. Problematika yang sama terdapat dalam penelitian Rof'atul Lailiyah (2019:5) terkait pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab pada siswa kelas VII MTs Darul Ulum Kerang Kulon Demak dimana peserta didik masih belum hafal kosakata bahasa Arab, terlihat kesulitan dalam membaca kata per kata yang menjadikan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran serta membaca dengan ketegangan.

Pada keterampilan menulis bahasa Arab yakni (1) sedikitnya kosakata bahasa Arab yang dikuasai menjadikan peserta didik sulit untuk menulis karangan berbahasa Arab; (2) pemahaman tentang *nahwu* dan *shorof* sebagai penunjang dalam menulis yang masih relatif rendah, walaupun peserta didik sudah mendapatkan pelajaran *nahwu* dan *shorof* secara terpisah. Problematika yang sama terdapat dalam penelitian Fella Shuffah (2019:4-5) terkait pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTs Al-Islam Limpung Batang yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis peserta didik kurang dalam latihan dan penekanan, peserta didik terlihat kurang dalam

penguasaan kaidah tata bahasa (*nahwu*, *shorof*) berakibat peserta didik takut salah untuk menuliskan kata ataupun membuat kalimat menggunakan bahasa Arab.

Hidayat (2012:85-87) mengungkapkan bahwa problema dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang dapat menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam dalam bidang studi bahasa Arab. Problematika pembelajaran bahasa Arab tersebut terbagi menjadi dua, yaitu (1) Problematika Linguistik adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa Asing diantaranya tata bahasa, kosakata, tulisan, morfologi, sintaksis dan semantik; (2) Problematika Non-Linguistik adalah problematika yang muncul di luar zat bahasa itu sendiri, hal ini dilihat dari beberapa unsur diantaranya yaitu peserta didik yang tidak mempunyai motivasi kuat dalam pembelajaran bahasa Arab, latar belakang peserta didik dalam pemahaman bahasa Arab, bahan pelajaran yang kurang relevan, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab, guru yang kurang memiliki kompetensi sebagai pengajar bahasa Arab, proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif.

Sejalan dengan pendapat tersebut, problematika lain yang dihadapi yakni metode yang digunakan oleh guru pengampu cenderung monoton atau sama untuk semua keterampilan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dimana guru menjelaskan materi dan peserta didik mendengarkan apa yang guru sampaikan. Pembelajaran bahasa Arab di kelas berpusat kepada guru dan peserta didik

cenderung pasif dalam pembelajaran di kelas. Hermawan (2014:33) mengungkapkan bahwa guru yang baik pada umumnya, selalu berusaha untuk menggunakan metode mengajar yang paling efektif dan memakai alat/media yang terbaik, tak terkecuali guru bahasa asing. Diperlukan metode yang inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya untuk mengajarkan keterampilan membaca dan menulis. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*).

Metode PQRST dipilih sebagai salah satu metode alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca dengan tahapan *Preview, Read* diharapkan dapat membantu peserta didik memahami dan membaca bacaan dengan tepat serta dalam keterampilan menulis dengan tahapan *Question, Self-recitate* karena menuliskan pertanyaan terkait bacaan dan gagasannya ke dalam bentuk kesimpulan menggunakan bahasa Arab. Terakhir pada tahapan *Test* untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik.

Metode termasuk salah satu tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat dalam pengajaran bahasa. Fachrurrazy (2010:30) mengelompokkan metode pengajaran menjadi tiga yaitu (1) metode yang berpusat pada bahasa adalah bahwa pembelajaran bahasa diajarkan melalui pamahaman bentuk-bentuk lingual, (2) metode yang berpusat pada pembelajaran, (3) metode yang berpusat pada siswa adalah yang mendahulukan kepentingan dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran (dalam Rosyidi dan Ni'mah 2012:48-49).

Menurut Hermawan (2014:167-168) metode pembelajaran (*tharîqah al-tadrîs/teaching method*) adalah tingkat perencanaan program yang bersifat

menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural dan tidak saling bertentangan dengan pendekatan. Setiap metode pengajaran bahasa pada dasarnya menginginkan hasil yang sama yaitu agar para pembelajar dapat membaca, berbicara, memahami, menerjemahkan dan menganalisis penerapan-penerapan tatabahasa asing yang dipelajari.

Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate,* Test) merupakan kelompok keterampilan belajar yang berguna untuk meningkatkan pembacaan materi-materi yang bersifat penjelasan, ketika tujuan siswa adalah penguasaan konten secara menyeluruh. Metode ini dikembangkan oleh Ellen Lamar Thomas dan H. Alan Robinson dalam buku *Improving Reading in Every Class*. Sebuah metode seringkali lahir karena ketidakpuasannya terhadap metode sebelumnya (Rosyidi dan Ni'mah 2012:48). Hal tersebut yang menjadi awal mula pengembangan metode PQRST karena metode tersebut merupakan variasi dari pendekatan SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang dirancang oleh Francis Pleasant Robinson pada tahun 1946 dalam bukunya *Effective Study*, delapan tahun kemudian pada tahun 1954 muncul metode PQRST.

PQRST merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam membaca pemahaman. Pemberian nama metode PQRST didasarkan pada singkatan tahapan pelaksanaan metode tersebut. Dalam proses pembelajaran membaca, metode PQRST berarti proses membaca yang terdiri dari lima langkah yang sistematis dan berurutan sesuai dengan tingkatnya (Hidayah, dkk 2014:6). Tahapan pelaksanaan dari metode PQRST adalah (1) *Preview* artinya meninjau lebih dahulu sebelum membaca, yakni peserta didik diminta untuk melihat sekilas bacaan untuk

mengetahui garis besar dari bacaan tersebut; (2) *Question* yakni peserta didik membuat pertanyaan terkait bacaan dalam bentuk tulisan, yang nantinya akan terjawab setelah peserta didik membaca secara menyeluruh; (3) *Read* yakni peserta didik diminta membaca bacaan secara menyeluruh untuk mengetahui makna dan isi dari bacaan tersebut; (4) *Self-recitate* yakni peserta didik menuliskan simpulan bacaan dengan pemahaman individu; (5) *Test* yakni guru melakukan evaluasi terhadap peserta didik secara lisan maupun tulisan.

Dengan metode PQRST ini, memungkinkan peserta didik untuk memahami wacana berbahasa Arab dengan lebih lanjut. Peserta didik dilatih untuk melakukan peninjauan terhadap bacaan, merumuskan pertanyaan yang didapat dari peninjauan, membaca secara seksama serta menandai bagian ide pokok per-paragraf. Peserta didik juga diminta untuk menuangkan pemikirannya dalam bentuk tulisan sesuai pemahaman masing-masing serta merespon soal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Keefektifan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) terhadap Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Al-Khoiriyyah Semarang".

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

a. Bagaimana keefektifan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyyah Semarang?
b. Bagaimana keefektifan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyyah Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui keefektifan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) terhadap pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyyah Semarang.
b. Untuk mengetahui keefektifan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) terhadap pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi guru mata pelajaran bahasa Arab dan mahasiswa mengenai metode pembelajaran melalui metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) khususnya dan sekolah-sekolah pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan dapat memberikan manfaat ke beberapa pihak, sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai modul pembelajaran dengan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*). Diharapkan dapat meningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan yang lebih baik serta sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru, peserta didik dan sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan referensi metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru sehingga pembelajaran keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab diharapkan lebih efektif dengan adanya penggunaan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*).

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk membantu peserta didik dalam penguasaan keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab menggunakan

metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) serta memberikan pengalaman belajar keterampilan membaca dengan beragam tahapan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa tentang metode pembelajaran terutama metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) yang dapat diterapkan pada pembelajaran keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dan relevan dengan penelitian ini, baik kemiripan maupun perbedaan dari segi metode, subjek penelitian dan sebagainya. Selain itu, peneliti juga akan menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini.

2.1 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Widiya Tri Rahayu (2012), Fredina Fransiska (2015), Desy Laely Rizqiani (2018), Roihatul Jannah (2018), Tyas Noor Rachma (2019).

Widiya Tri Rahayu (2012) melakukan penelitian yang berjudul "*The Effect of Using Preview, Question, Read, State, Test (PQRST) Method Toward Students' Reading Comprehension of the First Year Students at Islamic Senior High School Babussalam Boarding School Pekanbaru*". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketiadaan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris untuk dapat memahami dan mengekspresikan bacaaan/teks yang mereka baca dan pelajari, peserta didik juga kesulitan dalam menganalisa serta mengidentifikasi ide pokok, informasi-informasi yang terdapat dalam bacaan/teks menjadikan berkurangnya motivasi dalam pembelajaran membaca. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai yang masih di bawah KKM yaitu 75.

Hasil dari penelitian Widiya Tri Rahayu (2012) menujukkan bahwa (1) adanya peningkatan dalam keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode PQRST (*Preview, Question, Read, State, Test*), hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari kedua kelas. Nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol 59,38 dan rata-rata *post-test* 61,41. Sedangkan rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 59,09 dan rata-rata *post-test* 70,00. Terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 2,03 pada kelas kontrol dan 10,91 pada kelas eksperimen. (2) hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16, diperoleh t_{hitung}=3,101 sedangkan t_{tabel}=2,00 dengan taraf signifikansi 5% dan t_{tabel}=2,65 dengan taraf signifikansi 1%. Terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja atau alternatif (H_a) yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, State, Test*) terhadap pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas X Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru.

Persamaan penelitian Widiya Tri Rahayu dengan penelitian ini terletak pada (1) peningkatan keterampilan yang difokuskan yaitu keterampilan membaca, dan (2) desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian eksperimen. (3) variabel bebas yang akan diteliti. Variabel bebas dalam penelitian Widiya Tri Rahayu dan penelitian ini adalah metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*). Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Widiya Tri Rahayu dan penelitian ini adalah (1) subjek penelitian. Subjek pada penelitian Widiya Tri Rahayu adalah siswa kelas X Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru,

sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

Fredina Fransiska (2015) melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Metode *Reading Guide* terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPS MAN Demak". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat peserta didik dalam membaca terutama teks-teks berbahasa Arab kategori kurang ini terlihat dari respon peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab masih lambat serta tidak adanya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut mengakibatkan banyak peserta didik yang kurang bahkan tidak suka dan takut dengan pelajaran bahasa Arab karena merasa tidak bisa serta nilai bahasa Arab rata-rata masih di bawah KKM.

Hasil dari penelitian Fredina Fransiska (2015) menujukkan bahwa (1) adanya peningkatan dalam keterampilan membaca bahasa Arab menggunakan metode *Reading Guide*, hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari kedua kelas. Nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol 60,74 dan rata-rata *post-test* 73,00. Sedangkan rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 65,06 dan rata-rata *post-test* 81,50. Terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 12,26 pada kelas kontrol dan 16,44 pada kelas eksperimen. (2) hasil perhitungan dengan rumus *t-test*, diperoleh t_{hitung}=5,952 sedangkan t_{tabel}=1,671 dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja atau alternatif (H_a) yaitu metode *Reading Guide* efektif terhadap keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas XI IPS MAN Demak.

Persamaan penelitian Fredina Fransiska dengan penelitian ini terletak pada (1) peningkatan keterampilan yang difokuskan yaitu keterampilan membaca berbahasa Arab, dan (2) desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian eksperimen. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fredina Fransiska dan penelitian ini adalah (1) subjek penelitian. Subjek pada penelitian Fredina Fransiska adalah siswa kelas XI IPS MAN Demak, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyyah Semarang, dan (2) variabel bebas yang akan diteliti. Variabel bebas dalam penelitian Fredina Fransiska adalah metode *Reading Guide* yang menugaskan peserta didik untuk mempelajari bahan bacaan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi untuk nantinya dibahas atau ditanyakan jawabannya kepada peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini adalah metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) yang meminta siswa untuk menentukan pertanyaan (*Question*) dari kegiatan membaca secara sekilas (*Preview*) untuk nantinya terjawab setelah kegiatan membaca secara menyeluruh dan mendalam (*Read*).

Desy Laely Rizqiani (2018) melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Metode *Cooperative Script* untuk Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Kalibangkang Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2017/2018". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tidak maksimalnya penggunaan sarana sebagai media belajar seperti LCD dan laboratorium bahasa, guru hanya menggunakan LKS sebagai media pembelajaran. Metode yang digunakan juga masih berpusat kepada guru yakni metode ceramah. Akibatnya timbul rasa jenuh pada peserta didik saat mengikuti pembelajaran dan

menjadikan peserta didik cenderung tidak fokus atau bermain sendiri saat pelajaran. Peserta didik yang aktif rata-rata hanya 25%-45% dan berdasarkan nilai ulangan semester gasal, nilai rata-rata peserta didik berkisar 65 ke bawah.

Hasil dari penelitian Desy Laely Rizqiani (2018) menujukkan bahwa (1) adanya peningkatan dalam keterampilan membaca, hal tersebut dibuktikan peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* keterampilan membaca dari kelas kontrol adalah 56,91 dan 66,16 dengan peningkatan sebesar 9,25. Peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* keterampilan membaca dari kelas eksperimen adalah 69,7 dan 87,5 dengan peningkatan sebesar 17,8. (2) adanya peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* keterampilan menulis dari kelas kontrol adalah 51,33 dan 66,08 dengan peningkatan sebesar 14,75. Peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* keterampilan menulis dari kelas eksperimen adalah 65,91 dan 83,83 dengan peningkatan sebesar 32,5. (3) hasil penghitungan angket menunjukkan adanya tanggapan positif setelah pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script* dari 24 peserta didik yang menjadi responden, 8 peserta didik atau 33,3% menyatakan selalu berusaha agar kemampuan membaca dan menulis meningkat, 9 peserta didik atau 37,5% menyatakan kadang-kadang berusaha agar kemampuan membaca dan menulis meningkat, 6 peserta didik atau 25% menyatakan sering berusaha agar kemampuan membaca dan menulis meningkat, dan 1 peserta didik atau 4,2% menyatakan tidak berusaha agar kemampuan membaca dan menulis meningkat. (4) berdasarkan hasil uji-t menggunakan SPSS nilai signifikansi = 0,000. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja atau alternatif

(H_a) yaitu metode *Cooperative Script* efektif terhadap hasil belajar pada keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab kelas VIII MTs Sultan Agung Kalibangkang Kabupaten Kebumen.

Persamaan penelitian Desy Laely Rizqiani dengan penelitian ini terletak pada (1) peningkatan keterampilan yang difokuskan yaitu keterampilan membaca dan menulis berbahasa Arab, (2) desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian eksperimen. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Desy Laely Rizqiani dan penelitian ini adalah (1) subjek penelitian. Subjek pada penelitian Desy Laely Rizqiani adalah siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Kalibangkang Kabupaten Kebumen, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyyah Semarang, dan (2) variabel bebas yang akan diteliti. Variabel bebas dalam penelitian dalam penelitian Desy Laely Rizqiani adalah penggunaan metode *Cooperative Script* yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan mengadaptasikan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan peserta didik untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya. Sedangkan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) yang melatih kemampuan peserta didik untuk mencari makna tersirat dari yang tersurat dari proses *Read* serta dapat memberi kesimpulan atas bacaan dengan hasil pemahamannya sendiri (*Self-recitate*).

Roihatul Jannah (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan

Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN Kendal Tahun Ajaran 2016/2017". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa problematika yaitu (1) peserta didik menganggap mata pelajaran bahasa Arab tidak penting karena tidak termasuk mata pelajaran Ujian Akhir Nasional; (2) tenaga pengajar kurang memahami keseuaian antara pendekatan dan metode yang digunakan dengan keterampilan yang hendak dicapai; (3) buku penunjang yang digunakan kurang sesuai dengan kemampuan siswa, cenderung lebih sulit dan banyak menggunakan kata-kata yang asing bagi siswa.

Hasil dari penelitian Roihatul Jannah (2018) menujukkan bahwa (1) adanya peningkatan dalam keterampilan membaca bahasa Arab, hal tersebut dibuktikan dengan nilai hasil *pre-test* ke *post-test* kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol. Besarnya nilai rata-rata *post-test* membaca dan menulis kelompok eksperimen berturut-turut adalah 87,43 dan 79,43 meningkat hingga 0,60 % dan 0,53 % dari nilai rata-rata *pre-test* yang sebelumnya 67,89 dan 56,17. Sedangkan diketahui pada kelompok kontrol rata-rata dari nilai *pre-test* membaca dan menulis berturut-turut adalah 64,25 dan 54,93 dan rata-rata dari nilai *pre-test* ke *post-test* meningkat 0,51 % dan 0,43 % saja. (2) adanya tanggapan positif setelah pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD), hal ini ditunjukkan bahwa 53,57% suka dengan pelajaran bahasa Arab dengan model pembelajaran STAD. 46,43% peserta didik merasa mudah memahami materi setelah pembelajaran dengan model STAD. 50% peserta didik termotivasi setelah penggunaan model STAD. 35,71% peserta didik suka pembelajaran bahasa arab dengan model STAD dan 35,71% siswa selalu berusaha dalam keterampilan

membaca dan menulis. (3) berdasarkan penghitungan menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa t_{hitung} keterampilan membaca dan menulis berada pada daerah penolakan H_0. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja atau alternatif (H_a) yaitu model *Student Team Achievement Division* (STAD) efektif terhadap keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab siswa kelas XI MAN Kendal.

Persamaan penelitian Roihatul Jannah dengan penelitian ini terletak pada (1) peningkatan keterampilan yang difokuskan yaitu keterampilan membaca dan menulis berbahasa Arab, dan (2) desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian eksperimen. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Roihatul Jannah dan penelitian ini adalah (1) subjek penelitian. Subjek pada penelitian Roihatul Jannah adalah siswa kelas XI MAN Kendal, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyyah Semarang, dan (2) variabel bebas yang akan diteliti. Variabel bebas dalam penelitian Roihatul Jannah adalah model *Student Team Achievement Division* (STAD) yang memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan kolaborasi (kerjasama) dan elaborasi (mengembangkan ide atau gagasan) dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan metode ini lebih menekankan pada aktivitas peserta didik dalam kelompok yang heterogen sehingga peserta didik dapat saling memotivasi dan membantu memahami teks dan tata bahasa yang diberikan guru. Sedangkan dalam penelitian ini adalah metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) yang memberikan pengalaman memahami bacaan kepada peserta didik tidak hanya dengan satu kegiatan saja, akan tetapi

beragam yang dapat dilakukan secara berkelompok juga untuk bertukar pikiran dalam memahami dan menentukan gagasan, ide pokok dari bacaan untuk memudahkan dalam memberi kesimpulan serta mengerjakan tes atau evaluasi di akhir.

Tyas Noor Rachma (2019) melakukan penelitian yang berjudul "Keefektifan Pembelajaran Membaca Pemaham Teks Negosiasi Menggunakan Metode SQ3R dan PQRST pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Semarang". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan metode yang masih konvensional dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Indonesia terutama untuk membaca pemahaman teks negoisasi, peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran dikarenakan hanya diberi teks negoisasi kemudian diminta untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Kendala tersebut berpengaruh pada pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran suatu teks dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran menjadi berkurang.

Hasil dari penelitian Tyas Noor Rachma (2019) menujukkan bahwa (1) adanya peningkatan dalam keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode PQRST, hal tersebut dibuktikan dengan nilai hasil *post-test* kelas eksperimen II yakni X IPS 2 lebih besar dari nilai *pre-test*. Besarnya nilai rata-rata *pre-test* membaca adalah 65,2. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* membaca adalah 81,3 terdapat peningkatan sebesar 16,1. (2) hasil rata-rata penilaian proses pembelajaran pada kelas eksperimen II yang mendapatkan presentase 92%, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada kelas eksperimen II sangat efektif. (3) berdasarkan hasil uji-t bahwa sig (2tailed) = 0,000 < 0,05 maka H_0

ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja atau alternatif (H_a) yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) terhadap pembelajaran menganalisis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 12 Semarang.

Persamaan penelitian Tyas Noor Rachma dengan penelitian ini terletak pada (1) peningkatan keterampilan yang difokuskan yaitu keterampilan membaca, dan (2) desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian eksperimen. (3) satu variabel bebas yang akan diteliti. Variabel bebas dalam penelitian Tyas Noor Rachma dan penelitian ini adalah metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*). Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tyas Noor Rachma dan penelitian ini adalah (1) subjek penelitian. Subjek pada penelitian Tyas Noor Rachma adalah siswa kelas X SMA Negeri 12 Semarang, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyyah Semarang. (2) satu variabel bebas yang akan diteliti. Variabel bebas lain dalam penelitian Tyas Noor Rachma adalah metode SQ3R (*Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, *Review*) yang memberikan gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, peserta didik diharapkan mampu mengajukan pertanyaan dari judul/subjudul bab, membaca secara aktif untuk mencari jawaban dari pertanyaan, kemudian dilakukan pemeriksaan kembali bagian-bagian yang telah dibaca dan dipahami serta menceritakan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah tersusun tanpa menggunakan buku untuk melatih daya ingatnya.

Berikut akan dipaparkan persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, agar memudahkan data persamaan dan perbedaan disajikan dalam bentuk tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Widiya Tri Rahayu (2012)	*The Effect of Using Preview, Question, Read, State, Test (PQRST) Method Toward Students' Reading Comprehension of the First Year Students at Islamic Senior High School* Babussalam *Boarding School* Pekanbaru	1. Variabel bebas yaitu metode PQRST 2. Desain penelitian yaitu penelitian eksperimen 3. Keterampilan yang difokuskan yaitu keterampilan membaca	1. Subjek penelitian Widiya Tri Rahayu yaitu siswa kelas X Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al Khoiriyyah Semarang
2.	Fredina Fransiska (2015)	Efektivitas Metode *Reading Guide* terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPS MAN Demak	1. Desain penelitian yaitu penelitian eksperimen 2. Keterampilan yang difokuskan yaitu keterampilan membaca	1. Variabel bebas dalam penelitian Fredina Fransiska yaitu metode *Reading Guide*, sedangkan dalam peneitian ini yaitu metode PQRST 2. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI

Bersambung...

Lanjutan...

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				IPS MAN Demak sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al Khoiriyyah Semarang
3.	Desy Laely Rizqiani (2018)	Efektivitas Metode *Cooperative Script* untuk Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Kalibangkang Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2017/2018	1. Desain penelitian yaitu penelitian eksperimen 2. Keterampilan yang difokuskan yaitu keterampilan membaca dan menulis	1. Variabel bebas dalam penelitian Desy Laely Rizqiani yaitu metode *Cooperative Script*, sedangkan dalam penelitian ini yaitu metode PQRST 2. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII MTs Sultang Agung Kalibangkang Kabupaten Kebumen, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al Khoiriyyah Semarang

Bersambung...

Lanjutan...

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Roihatul Jannah (2018)	Efektivitas Model *Student Team Achievement Division* (Stad) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN Kendal Tahun Ajaran 2016/2017	1. Desain penelitian yaitu penelitian eksperimen 2. Keterampilan yang difokuskan yaitu keterampilan membaca dan menulis	1. Variabel bebas dalam penelitian Roihatul Jannah yaitu model *Student Team Achievment Division* (STAD), sedangkan dalam penelitian ini yaitu metode PQRST 2. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI MAN Kendal, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al Khoiriyyah Semarang
5.	Tyas Noor Rachma (2019)	Keefektifan Pembelajaran Membaca Pemaham Teks Negosiasi Menggunakan Metode SQ3R dan PQRST pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Semarang	1. Variabel bebas yaitu metode PQRST 2. Keterampilan yang difokuskan yaitu keterampilan membaca	1. Variabel bebas dalam penelitian Tyas Noor Rachma yaitu metode SQ3R 2. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X SMA Negeri 12 Semarang, sedangkan subjek

Bersambung...

Lanjutan...

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al Khoiriyyah Semarang

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penelitian ini adalah penelitian baru yang tidak sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul Keefektifan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) terhadap Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Al-Khoiriyyah Semarang sebagai salah satu sumbangsih peneliti terhadap penelitian keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab.

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini peneliti akan membahas tentang (1) Keterampilan membaca bahasa Arab, (2) Keterampilan menulis bahasa Arab, (3) Metode Pembelajaran, (4) Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*)

2.2.1 Keterampilan Membaca

2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Membaca

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, terutama pada era informasi. Dengan membaca, seseorang dapat memahami berbagai informasi tentang perkembangan kehidupan (Asrori, dkk 2017:105). Zulhannan (2014:77) berpendapat bahwa membaca adalah salah satu faktor yang sangat urgen di dalam membina kepribadian seseorang, di samping memberikan motivasi tersendiri. Dengan membaca, secara otomatis seseorang mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Membaca diartikan sebagai suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tersebut melalui *fonik* (*phonics* = suatu metode pengajaran membaca, ucapan, ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa) menuju membaca lisan (*oral reading*). Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca (Tarigan 2015:8-9).

Di sisi lain Nurhadi (2016:2-3) memberikan pengertian membaca sebagai berikut:

1. Dalam pengertian sempit adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Jika pembaca telah mengerti maksud pesan penulis, pembaca telah dianggap berhasil.

2. Dalam pengertian luas adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu. Bacaan tidak sekedar mengandung pesan penulis, tetapi pesan tersebut perlu diolah kembali. Melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif, pembaca menafsirkan bacaan yang lebih mendalam.

Menurut Broughton, dkk (1978:90) (dalam Tarigan 2015:11) keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu:

1. Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca;
2. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal;
3. Hubungan lebih lanjut dari poin A dan B dengan makna (*meaning*).

Membaca dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif (*al-maharah al-istiqbaliyyah*). Dapat diartikan bahwa si pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Pesan yang disampaikan tersebut merupakan informasi fokus yang dibutuhkan. Dalam hal ini, si pembaca harus mampu memahami makna lambang/tanda/tulisan dalam teks berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, ataupun wacana yang utuh (Dalman 2014:8).

Sholehuddin dan Wijaya (2019:49) berpendapat bahwa *maharah qiro'ah* dalam konteks pembelajaran bahasa Arab pembaca mampu melafalkan bacaannya secara jelas dan fasih serta mampu menerjemahkan bahkan mengembangkan maksud penulis dengan benar. Bukan hanya sekedar memandangi teks bahasa Arab semata, namun juga bagaimana pembaca dapat memahami apa yang dibaca

sehingga teks yang dibaca menjadi teks yang bermakna bukan hanya sekedar lambang bunyi. Diperlukan pula ilmu penunjang untuk kemampuan *qiro'ah* salah satunya adalah gramatikal bahasa Arab yang biasa dikenal dengan ilmu alat (*nahwu* dan *shorof*).

2.2.1.2 Tujuan Keterampilan Membaca

Effendy (2017:166) mengungkapkan bahwa tujuan kegiatan membaca secara umum meliputi tiga hal, yaitu:

1. Tujuan Intelektual atau Kognitif

   Untuk memperoleh dan menambah pengetahuan serta wawasan.

2. Tujuan Praktis atau Referensial

   Untuk memperoleh petunjuk bagaimana melakukan sesuatu.

3. Tujuan Afektif dan Emosional

   Untuk memenuhi kebutuhan perasaan atau kejiwaan.

Anderson (dalam Dalman 2014:11) membagi tujuan dari kegiatan membaca menjadi tujuh macam, sebagai berikut:

1. *Reading for details or fact*

   Bertujuan untuk memperoleh fakta dan perincian.

2. *Reading for main ideas*

   Bertujuan untuk memperoleh ide-ide pokok.

3. *Reading for sequence*

   Bertujuan untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan.

4. *Reading for inference*

   Bertujuan untuk menyimpulkan.

5. *Reading to classify*

   Bertujuan untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan.

6. *Reading to evaluate*

   Bertujuan untuk mengevaluasi atau menilai.

7. *Reading to compare or contrast*

   Bertujuan untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Menurut Ali Ahmad Madkur (dalam Sholehuddin dan Wijaya 2019:54) Tujuan keterampilan membaca bahasa Arab tingkat menengah (*mutawassithoh*) adalah mengungkapkan ide pokok serta ide pendukung dan mengungkapkan kandungan-kandungan bacaan yang beraneka ragam.

Tujuan keterampilan membaca yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini yaitu peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan menambah wawasan, menemukan fakta, ide pokok dan penunjang, menafsirkan isi bacaan, mengetahui susunan struktur karangan serta menyimpulkan isi bacaan.

2.2.1.3 Prinsip Keterampilan Membaca

Gusti Ngorah Oka (1983:79) (dalam Rosyidi dan Ni'mah 2012:96) menjelaskan di antara prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan membaca, antara lain:

1. Belajar membaca pada hakikatnya adalah proses belajar yang bersifat perorangan. Setiap pengajar harus memahami adanya perbedaan kondisi daya mental, perbendaharaan pengetahuan dan pengalaman, faktor lingkungan dan budaya antara pembelajar satu dengan lainnya.

2. Pengajaran membaca yang baik adalah pengajaran membaca yang memanfaatkan dengan tepat hasil diagnosis kesulitan belajar membaca pada pembelajar dan hasil pengkajian kebutuhannya dalam membaca.
3. Bahan pelajaran yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan pembelajar dengan mempertimbangkan perkembangan intelektual, emosional, sosial dan fisik pembelajar.
4. Disarankan dikajinya berbagai macam metode pengajaran membaca untuk kemudian memilih yang paling tepat dengan kondisi pembelajar.

2.2.1.4 Aspek Keterampilan Membaca

Menurut Tarigan (2015:12-13) aspek penting dalam membaca terbagi menjadi dua, dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) dianggap berada pada *lower order*, aspek ini mencakup:
   a. Pengenalan bentuk huruf.
   b. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain).
   c. Pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis).
   d. Kecepatan membaca ke taraf lambat.
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) dianggap berada pada *higher order*, aspek ini mencakup:
   a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).

b. Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi kebudayaan, dan reaksi pembaca).
c. Evaluasi dan penilaian (isi dan bentuk).
d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Effendy (2017:167-168) menyebutkan kemahiran membaca bahasa Arab mengandung dua aspek, yaitu:

1. Aspek mengubah lambang tulis menjadi bunyi

Hal ini dikarenakan sistem yang terdapat dalam abjad Arab berbeda dengan abjad Latin. Perbedaan tersebut adalah (1) sistem penulisan bahasa Arab yang dimulai dari kanan ke kiri; (2) tidak dikenalnya huruf besar dengan bentuk tertentu untuk memulai kalimat baru, menulis nama orang atau tempat; (3) perbedaan bentuk huruf-huruf Arab ketika berdiri sendiri, di awal, di tengah dan di akhir.

2. Aspek memahami makna bacaan

Terdapat tiga unsur yang harus diperhatikan dan dikembangkan dalam pelajaran membaca untuk pemahaman ini, yaitu (1) unsur kata; (2) unsur kalimat; (3) unsur paragraf. Ketiga unsur ini bersama-sama mendukung makna dari suatu bahan bacaan.

Sejalan dengan Effendy, Zulhannan (2014:77) juga menjelaskan aspek yang sama terkait keterampilan membaca bahasa Arab, yaitu:

1. Mengenal simbol-simbol tertulis

Peserta didik dikenalkan alfabet Arab terlebih dahulu, sebab sistem penulisannya berbeda dengan alfabet lain.

2. Memahami konten tulisan (karangan)

Memperkenalkan terhadap peserta didik kosakata baru dari bacaan tersebut dengan memberi *syakal* (hal ini khusus bagi siswa pemula). Di samping itu, peserta didik dibekali perbendaharaan yang cukup, terutama yang sudah termasuk perbendaharaan bahasa Indonesia.

Pembelajaran membaca di sekolah perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Hal ini berarti siswa bukan menghafal isi bacaan tersebut, melainkan memahami isi bacaan (Dalman 2014:8).

Menurut Matsna (2016:52-57) karakteristik bahasa Arab bagi non Arab meliputi: (1) Aspek bunyi contohnya bunyi rongga mulut, bunyi tebal; (2) Aspek kosakata yaitu pola pembentukan kata yang bersifat fleksibel melalui derivasi maupun infleksi contoh dari satu kata akan menjadi ratusan kata; (3) Aspek kalimat yaitu *i'rab* diartikan sebagai perubahan bunyi akhir kata, dapat berupa harakat atau huruf sesuai kedudukan kata dalam suatu kalimat yang sekaligus dapat merubah pengertian dari kalimat tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan kedua aspek sebagaimana penjabaran di atas yaitu peserta didik dikenalkan bahwa abjad Arab berbeda dengan abjad Latin dari segi penulisan, bunyi dan beberapa unsurnya serta aspek memahami konten dan makna bacaan.

2.2.1.5 Jenis Keterampilan Membaca

Berdasarkan aktivitas organ wicara, membaca terbagi menjadi:

1. Membaca Keras (*Al-Qirâ'ah al-Jahriyah*)

Penekanan dalam kegiatan membaca keras adalah kemampuan membaca dengan (1) menjaga ketepatan bunyi bahasa Arab baik dari segi *makhraj* maupun sifat-sifat bunyi yang lain; (2) irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis; (3) lancar dan tidak tersendat-sendat; (4) memperhatikan tanda baca (Effendy 2017:169-170).

2. Membaca dalam Hati (*Al-Qirâ'ah ash-Shâmitah*)

Membaca dalam hati memiliki tujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rincian-rinciannya. Perlu dilakukan penciptaan suasana kelas yang tertib dalam kegiatan membaca dalam hati, sehingga memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi terhadap bacaannya.

Secara garis besar, membaca dalam hati terbagi menjadi dua yaitu (1) Membaca Ekstensif (*al-qira'ah al-muwassa'ah*) dapat juga disebut *al-qirâ'ah as-sarî'ah* dimaknai sebagai membaca secara luas karena objeknya meliputi sebanyak teks namun dibaca dalam waktu yang sesingkat mungkin. Pembaca dituntut untuk menentukan hal-hal yang dianggap penting dan relevan dengan kebutuhan. Tujuan utama membaca cepat adalah untuk menggalakkan siswa agar berani membaca lebih cepat dari pada kebiasaanya. Namun, tidak setiap bahan bacaan dapat dijadikan bahan membaca cepat. Terdapat tiga bentuk membaca ekstensif yaitu (a) membaca survei (*survey reading*), (b) sekilas (*skimming*), (c) dangkal (*superficial reading*); (2) Membaca Intensif (*al-qira'ah al-mukatsafah*) adalah membaca fokus, mendalam dan komprehensif tentang bacaan yang tidak banyak. Terdapat dua bentuk membaca intensif yaitu (a) membaca telaah isi (*muthala'ah al-madhmun*),

(b) membaca telaah bahasa (*muthala'ah al-lughawiyyah*) (Hermawan 2018:112-113).

Sedangkan Mustofa dan Hamid (2016:99-100) membedakan *qiro'ah* berdasarkan beberapa hal, dipaparkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tujuannya secara umum, yaitu:
    a. *Qiro'ah Istimta'iyah* (Membaca *Refreshing*), model membaca ini adalah untuk menumbuhkan kecintaan dan minat dalam membaca. Bahan yang dipilihkan sebagai bacaan yang ringan dan popular.
    b. *Qiraatudarsin wa Tahlilin* (Membaca Pelajaran dan Analisis)
2. Berdasarkan tujuannya secara khusus, yaitu:
    a. Membaca untuk mengisi waktu kosong.
    b. Membaca untuk mendapatkan pengetahuan tertentu.
    c. Membaca untuk mendapatkan pengetahuan secara rinci.
    d. Membaca untuk berpikir kritis.
3. Berdasarkan tingkat pembelajarannya, dibedakan menjadi:
    a. *Qiro'ah* sebagai pengenalan rumus suara, yaitu tingkatan penguasaan mekanik membaca.
    b. *Qiro'ah* untuk pemahaman, tingkatan membaca dan hubungannya dengan makna.
    c. *Qiro'ah Mukatsafah* (intensif), tingkatan membaca sebagai pelajaran.
    d. *Qiro'ah Tahliliyah* (analisis) yang luas, tingkatan membaca yang berhubungan dengan segala yang diungkapkan oleh suatu bahasa, seperti ide dan budaya. Pada model ini, peserta didik diharapkan

mampu mencari informasi dari bahan tertulis. Siswa dilatih berfikir logis dan rasional dalam menganalisa apa saja informasi maupun fakta yang dapat ditemukan siswa di dalam suatu teks tersebut.

Jenis keterampilan membaca yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca dalam hati (*Al-Qirâ'ah ash-Shâmitah*) dan membaca analisis (*Al-Qirâ'ah at-Tahlîliyah*). Peserta didik diharapkan mampu berkonsentrasi untuk memahami dengan lebih cermat suatu bacaan serta terlatih berpikir secara logis agar dapat menemukan informasi-informasi dari bahan bacaan.

2.2.1.6 Tes Keterampilan Membaca

Mengukur kemampuan membaca bahasa Arab pada dasarnya adalah mengukur kemampuan memahami teks bacaan bahasa Arab (*fahm al-maqru*), tetapi juga mengukur kemampuan kebenaran dalam membaca dari segi pengucapannya dan kebenaran *nahwu shorof*nya (Hamid 2013:64).

Beberapa kompetensi dasar dalam kegiatan membaca yang dapat diintegrasikan di antaranya (1) membaca dengan lancar, cermat dan tepat, (2) menentukan arti kosakata dalam konteks kalimat tertentu, (3) menemukan fakta tersurat dalam teks, (4) menemukan makna tersirat dalam teks, (5) menemukan ide pokok dalam paragraf, (6) menemukan ide penunjang dalam paragraf, (7) menghubungkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan, (8) menyimpulkan ide bacaan, (9) mengungkap pesan sebuah bacaan dengan tepat, (10) mengomentari dan mengkritisi bacaan (Asrori, dkk 2017:131-132).

Hamid (2013:63) menambahkan beberapa kemampuan yang harus dimiliki untuk mengembangkan keterampilan membaca bahasa Arab antara lain:

a. Kemampuan membedakan huruf serta mengetahui hubungan antara lambang dan bunyinya.
b. Kemampuan mengenal kata, baik di dalam sebuah kalimat maupun tidak.
c. Memahami makna nyata (*dzahir*) sebuah kata.
d. Memahami metode gaya penulis.
e. Menentukan tema atau judul bacaan.

Aspek yang akan diukur dalam penelitian ini meliputi: kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan dengan menjawab pertanyaan, menerjemahkan kalimat ke dalam bahasa Indonesia. Rincian kriteria penilaian membaca dapat dilihat pada tabel 2.2 di bawah ini.

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Membaca Bahasa Arab

No.	Kriteria Penilaian	Skor	Uraian
1.	Menjawab pertanyaan	60	Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat
		40	Siswa menjawab pertanyaan dengan 1 kesalahan
		20	Siswa menjawab pertanyaan dengan 2 kesalahan
2.	Menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia	20	Siswa menerjemahkan dengan ejaan yang benar, tanda baca jelas dan pemilihan kosakata tepat
		13	Siswa menerjemahkan dengan ejaan yang kurang benar, tanda baca kurang jelas dan pemilihan kosakata kurang tepat

		6	Siswa menerjemahkan dengan ejaan yang tidak benar, tanda baca tidak jelas dan pemilihan kosakata salah

Seperti yang telah dijelaskan pada tabel 2.2 tersebut, penilaian pada setiap aspeknya ditentukan oleh skor sebagai acuan atau patokan dan dapat dikategorikan meliputi kurang, cukup, baik, sangat baik, sempurna. Untuk mempermudah, penskoran disajikan dalam tabel 2.3 sebagai berikut:

Tabel 2.3 Pedoman Penilaian Keterampilan Membaca

No.	Kategori	Nilai	Keterangan
1.	Sempurna	91-100	ممتاز
2.	Sangat Baik	81-90	جيد جدا
3.	Baik	71-80	جيد
4.	Cukup	61-70	مقبول
5.	Kurang	0-60	راسب

2.2.1.7 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Al-Khoiriyyah Semarang

Pada penelitian ini menggunakan kompetensi inti dan kompetensi dasar semester genap dengan topik العنوان disesuaikan dengan waktu penelitian. Adapun kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab untuk kelas VII yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel 2.4 di bawah ini.

Tabel 2.4 KI dan KD Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas VII

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret	3.3 Menemukan makna atau gagasan dari kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan العنوان.	3.3.1 Menemukan makna beserta gagasan dari teks bacaan tentang العنوان 3.3.2 Menerjemahkan kalimat ke dalam bahasa Indonesia tentang العنوان

(menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.		
Tarkib:	الأرقام 1-100, مبتدأ + خبر (فعل مضارع)	

Sumber: KMA RI Nomor : 165 tahun 2014

2.2.2 Keterampilan Menulis

2.2.2.1 Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam menulis terdapat suatu kegiatan merangkai dan melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna (Dalman 2016:3).

Zulhannan (2014:78) mengungkapkan pendapat yang sama, bahwa menulis adalah keterampilan di dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang

dituangkan dalam bentuk tulisan (karangan). Dalam pembelajaran bahasa, keterampilan menulis dikategorikan sebagai keterampilan produktif (*al-maharah al-intajiyyah*) karena didominasi oleh kegiatan yang memberikan pesan berupa pendapat, saran, perasaan, dan lain sebagainya kepada pembaca melalui bahasa tulis (Hermawan 2018:42).

Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses yang menggunakan lambang-lambang (huruf) untuk menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan serta dapat menampung aspirasi yang dapat menghibur, memberi informasi dan menambah pengetahuan (Kasupardi dan Supriatna 2010:5-6).

Bukhari (2010:98-99) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan menyampaikan ide, gagasan kepada pembaca dengan menggunakan huruf, kata, rasa, kalimat dan aturan-aturan yang berlaku dalam sebuah bahasa. Dalam komunikasi secara tertulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat di dalamnya. Keempat unsur tersebut, yakni:

1. Penulis sebagai penyampai pesan (*al-mursil*).
2. Pembaca sebagai penerima pesan (*al-mustaqbil*).
3. Isi yang terkandung dalam tulisan.
4. Saluran atau medium dalam bentuk tulisan. Tulisan itu terdiri atas serangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan tanda baca (fungtuasi).

Tulisan bahasa Arab sebagian besar berbentuk kursif (lengkung) dan terdiri dari dua unsur yaitu berbentuk huruf (رسم) dan berbentuk tanda huruf (إعجام). Secara ortografis, tulisan Arab merupakan kerangka konsonan yaitu tiga kualitas

vokal pendek yang merupakan fonem sebagaimana konsonan yang berperan membentuk sebuat kata. Vokal pendek tersebut ditulis menyertai konsonan di atas huruf untuk menandai bunyi vokal /a/ dan /u/, sedangkan di bawah huruf untuk bunyi vokal /i/. Terdapat dua tanda ortografis lainnya yang murni bersifat fonologis: (1) berperan sebagai penanda konsonan tanpa bunyi vokal (*sukun*); (2) berperan sebagai penanda konsonan dilafalkan panjang (*syiddah*). Umumnya tanda-tanda tersebut tidak dituliskan dalam tulisan Arab. Dengan demikian, tulisan Arab tampak seperti satu bentuk tulisan yang dapat memuat beberapa makna, pada umumnya tulisan tangan atau cetak seperti (د ر س) dapat dibaca /*daras*/ artinya 'belajar', /*dars*/ artinya 'pelajaran', /*darras*/ artinya 'mengajar', /*duris*/ artinya 'dipelajari' dan /*durris*/ artinya 'diajar' Holes sebagaimana dikutip Kuswardono (2020:129-130).

Bentuk tulisan Arab yang demikian, dikaitkan dengan kemampuan membaca seperti mengenali bentuk morfologis dan sintaksisnya sesuai konteks kalimat serta bagaimana pelafalan masing-masing hurufnya dengan *makharijul huruf* yang tepat.

2.2.2.2 Tujuan Keterampilan Menulis

Menurut Syahatah (1996:242) (dalam Hamid 2013:74) tujuan pembelajaran keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) yaitu:

1. Agar siswa terbiasa menulis bahasa Arab dengan benar.
2. Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu yang dilihat atau dialami dengan cermat dan benar.
3. Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu dengan cepat.
4. Melatih siswa untuk mengekspresikan ide dan pikirannya dengan bebas.

5. Melatih siswa terbiasa memilih kosakata dan kalimat yang sesuai dengan konteks kehidupan.
6. Agar siswa terbiasa berpikir dan mengekspresikannya dalam tulisan dengan cepat.
7. Melatih siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan dalam ungkapan bahasa Arab yang benar, jelas, terkesan dan imajinatif.
8. Agar siwa cermat dalam menulis bahasa Arab dalam berbagai kondisi.
9. Agar pikiran siswa semakin luas dan mendalam serta terbiasa berpikir logis dan sistematis.

Hugo Hartig (dalam Kasupardi dan Supriatna 2010:8-9) mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut:

1. Tujuan Penugasan (*al-ghardh al-amri*), seseorang menulis sesuatu karena ditugaskan.
2. Tujuan Altruistik (*al-ghardh al-ifrahi*), untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, membuat hidup para pembaca agar lebih mudah menyenangkan dalam karyanya itu.
3. Tujuan Persuasif (*al-ghardh al-tahdhidhi*), meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
4. Tujuan Informasional (*al-ghardh al-ikhbari*), memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.
5. Tujuan Pernyataan Diri (*al-ghardh al-ta'bir al-nafsi*), penulis atau tokoh yang dipilih untuk memberikan peryataan diri kepada para pembaca.

6. Tujuan Kreatif (*al-ghardh al-ibtikari*), tulisan yang mengandung hal baru seperti ide, trik yang unik, artistik dan sebagainya.
7. Tujuan Pemecahan Masalah (*ghardh hill al-musykilat*), untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Tujuan keterampilan menulis yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini yakni dari tugas yang diberikan peserta didik terbiasa menulis bahasa Arab, mampu berpikir secara logis dan terlatih untuk mengekspresikan ide, pikiran terutama dalam tulisan bahasa Arab yang benar dan imajinatif.

2.2.2.3 Prinsip Keterampilan Menulis

Radliyah, dkk (2005:81) (dalam Rosyidi dan Ni'mah 2012:98) menjelaskan di antara prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan menulis yaitu:

1. Tema dan ketentuan lainnya harus jelas.
2. Tema dianjurkan berasal dari kehidupan nyata atau pengalaman langsung dari peserta didik.
3. Pengajaran *insya'* harus dikaitkan dengan *qawaid* dan *muthala'ah* karena *insya'* adalah media yang tepat untuk mengimplementasikan *qawaid* yang idenya diperoleh dari *muthala'ah*.
4. Pekerjaan siswa harus dikoreksi, jika tidak, maka siswa tidak mengetahui kesalahannya dan dia akan tetap melakukan kesalahan lagi. Untuk mengoreksi kesalahan, sebaiknya diurutkan berdasarkan kepentingannya dan hendaknya dibahas dalam pelajaran khusus.

2.2.2.4 Aspek Keterampilan Menulis

Effendy (2017:181-183) berpendapat kemahiran menulis memiliki dua aspek. Kemahiran dalam aspek pertama mendasari kemahiran dalam aspek kedua, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan.

Latihan untuk kemahiran membentuk huruf sebaiknya dimulai dengan latihan pra-penulisan huruf. Penting karena penulisan huruf Arab dimulai dari kanan bergerak ke kiri, berbeda dengan penulisan huruf Latin yang dimulai dari kiri ke kanan.

2. Kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan.

Aspek ini ditegaskan merupakan inti dari kemahiran menulis. Latihan menulis dapat diberikan pada jam yang sama dengan latihan kemahiran yang lain dengan memperhatikan tahap-tahap latihan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Hal yang sama diungkapkan oleh Hamid (2013:75) bahwa dalam menulis bahasa Arab, terdapat dua aspek kemampuan yang perlu dikembangkan, yaitu:

1. Kemampuan Teknis

Merupakan kemampuan untuk menulis bahasa Arab dengan benar, yang meliputi kebenaran *imla* (tulisan), *qawaid* (susunan), dan penggunaan *alamat al-tarqim* (tanda baca).

2. Kemampuan Produksi

Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan produksi atau *ta'bir ibdai* adalah kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam sebuah tulisan berbahasa Arab dengan benar, logis, dan sistematis.

Dalam penelitian ini menggunakan kedua aspek sebagaimana penjabaran di atas yaitu peserta didik memiliki kemampuan teknik dalam membentuk huruf dan menguasai ejaan serta mampu mengekspresikan pikiran dengan tulisan berbahasa Arab.

2.2.2.5 Jenis Keterampilan Menulis

Menurut Muradi (2016:75-76) untuk memudahkan siswa yang bukan penutur bahasa Arab (bukan bahasa ibu), aktivitas pembelajaran *kitabah* dipandang dari aspek pendekatan pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. *Kitabah Muwajjahah* (Terpimpin)

Dalam *kitabah muwajjahah* guru mengarahkan siswa-siswa kepada: (1) Membuat kalimat dengan pola-pola tertentu; (2) Membuat tulisan dengan tema tertentu dengan kosakata-kosakatanya dan struktur kalimat; (3) Aktivitas yang lain yang bisa mempermudah siswa dalam membuat *insya*.

Adapun aktivitas praktis dari tiga arahan dalam pendekatan pembelajaran di atas dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Menyempurnakan kalimat dengan kata yang tersedia atau berasal dari siswa.
b. Menyusun kata yang diacak menjadi kalimat yang benar.
c. Menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf yang padu.
d. Menghubungkan dua kalimat dengan kata sambung.

e. Menjawab pertanyaan.

f. Membuat dialog.

Contoh konkret mengarang terbimbing adalah peserta didik diperintahkan untuk menyalin kalimat, memodifikasi kalimat, mengganti salah satu unsur dalam kalimat (*takmilah al-jumlah*) dan sebagainya (Zulhannan 2014:78).

2. *Kitabah Hurrah* (Bebas)

Adapun *kitabah hurrah* dalam aktivitasnya guru mengarahkan siswa menulis suatu topik atau tema dengan kosakata yang berasal dari siswa sendiri dan pola kalimat yang bebas. Hal ini tentunya berkaitan dengan dengan persoalan-persoalan yang sudah dikenal peserta didik, seperti: menulis tentang aktivitas bangun tidur, pergi ke pasar, dan lain-lain. Kemudian di akhir aktivitas tersebut disediakan waktu untuk mengoreksi hasil pekerjaan tersebut. Baik dilakukan oleh guru sendiri atau bersama dengan siswa (Muradi 2016:76).

Berdasarkan bentuk tulisannya, *kitabah* dapat dibagi menjadi tiga (Hermawan 2018:127-130), yaitu:

1. Dikte (*al-kitabah al-imla'iyyah*)

Definisi terminologisnya adalah menulis yang menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata atau kalimat. *Al-imla* adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Secara umum terdapat tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam menulis dikte, yaitu (1) kecermatan mengamati, (2) mendengar, (3) kelenturan tangan dalam menulis.

2. Kaligrafi (*al-kitabah al-khaththiyyah*)

Merupakan kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (*al-jamal*).

3. Mengarang (*al-kitabah al-insya'iyyah*)

Merupakan kategori menulis yang berorientasi pada pemberian pokok pikiran berupa ide, pesan, dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja. Oleh karena itu, wawasan dan pengalaman pengarang sudah mulai dilibatkan.

Jenis keterampilan menulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menulis terbimbing (*Kitabah Muwajjahah*) yaitu membuat tulisan dengan tema, pola-pola dan struktur kalimat tertentu.

2.2.2.6 Tes Keterampilan Menulis

Beberapa kriteria (*al-ma'ayiir*) yang dapat digunakan untuk mengoreksi hasil karangan siswa berbahasa Arab, sebagai berikut:

1. Kebenaran menulis bahasa Arab (*salamah al-tahrir al-arabi*) adalah kebenaran menulis kata bahasa Arab sesuai dengan *qawaid al-imla*.
2. Kebenaran *uslub* (*salamah al-uslub*) adalah benarnya susunan kalimat menurut *qawaid al-nahwi wa al-sharfi*.
3. Kebenaran makna (*salamah al-ma'na*) adalah bagaimana kalimat yang sudah tersusun dengan benar itu maknanya dapat dipahami dengan benar, diantaranya pemilihan kosakata yang tepat dan digunakan dengan tepat pula.

4. Kesesuaian judul dengan isi (*takamul al-maudhu'*), isi yang ditulis harus sesuai dengan judul yang diangkat.
5. Sistematika pembahasan (*mantiqiyah al-urdhi*) bagaimana runtutnya ide yang dibangun dalam karya tulis tersebut.

Pada tingkat dasar, kriteria nomor 1-3 penting untuk diberi skor tinggi karena pada tingkat ini siswa sedang berlatih untuk menulis dan membuat kalimat. Sedangkan pada tingkat tinggi (*mutaqaddim*), kriteria nomor 4-5 menjadi lebih penting (Hamid 2013:86-87).

Asrori, dkk (2017: 136) mengungkapkan secara rinci kompetensi menulis terbimbing, meliputi:

a. Mengurutkan kata menjadi kalimat.
b. Menyusun kalimat berdasarkan kosakata, gambar.
c. Mengurutkan kalimat menjadi paragraf.
d. Mendeskripsikan objek atau gambar tunggal berdasarkan pertanyaan.
e. Mendeskripsikan gambar tunggal, gambar berseri.
f. Menyusun paragraf berdasarkan pertanyaan.

Aspek yang akan diukur dalam penelitian ini meliputi: menyusun kata menjadi sebuah kalimat, menerjemahkan kalimat ke dalam bahasa Arab, membuat sebuah kalimat menggunakan kosakata yang tersedia. Rincian kriteria penilaian menulis dapat dilihat pada tabel 2.5 di bawah ini.

Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Menulis Bahasa Arab

No.	Kriteria Penilaian	Skor	Uraian
1.	Mengurutkan kata menjadi kalimat	20	Kalimat benar, sesuai urutan dan lengkap

		13	Kalimat kurang benar, kurang sesuai urutan
		6	Kalimat tidak benar, tidak sesuai urutan
2.	Membuat kalimat berdasarkan kosakata yang tersedia	20	Siswa membuat kalimat dengan benar dan tepat sesuai kaidah
		13	Kalimat kurang benar, kurang sesuai kaidah
		6	Kalimat tidak benar, tidak sesuai kaidah
3.	Menerjemahkan ke dalam bahasa Arab	20	Siswa menerjemahkan dengan ejaan yang benar, tanda baca jelas dan pemilihan kosakata tepat
		13	Siswa menerjemahkan dengan ejaan yang kurang benar, tanda baca kurang jelas dan pemilihan kosakata kurang tepat
		6	Siswa menerjemahkan dengan ejaan yang tidak benar, tanda baca tidak jelas dan pemilihan kosakata salah

Seperti yang telah dijelaskan pada tabel 2.5 tersebut, penilaian pada setiap aspeknya ditentukan oleh skor sebagai acuan atau patokan dan dapat dikategorikan meliputi kurang, cukup, baik, sangat baik, sempurna. Untuk mempermudah, penskoran disajikan dalam tabel 2.6 sebagai berikut:

Tabel 2.6 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis

No.	Kategori	Nilai	Keterangan
1.	Sempurna	91-100	ممتاز
2.	Sangat Baik	81-90	جيد جدا
3.	Baik	71-80	جيد

4.	Cukup	61-70	مقبول
5.	Kurang	0-60	راسب

2.2.2.7 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Al-Khoiriyyah Semarang

Pada penelitian ini menggunakan kompetensi inti dan kompetensi dasar semester genap dengan topik العنوان disesuaikan dengan waktu penelitian. Adapun kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab untuk kelas VII yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel 2.7 di bawah ini.

Tabel 2.7 KI dan KD Keterampilan Menulis Bahasa Arab Kelas VII

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan	4.4 Mengungkapkan informasi secara tertulis tentang العنوان dalam berbagai struktur bahasa sederhana secara tepat.	4.4.1 Membuat kalimat menggunakan kata yang telah tersedia terkait tema العنوان
	4.5 Menyusun teks sederhana tentang topik العنوان dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.	4.5.1 Mengurutkan kata menjadi kalimat terkait tema العنوان 4.5.2 Menerjemahkan kalimat ke dalam bahasa Arab tentang العنوان

pergaulan dan keberadaannya. 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.		

Tarkib:	الأرقام 1-100, مبتدأ + خبر (فعل مضارع)

Sumber: KMA RI Nomor : 165 tahun 2014

2.2.3 Pengertian Metode Pembelajaran

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yakni serangkaian langkah-langkah yang memandu ke arah pencapaian tujuan. Padanannya dalam bahasa Arab adalah kata *thariqah* yang secara etimologis/harfiah berarti jalan, cara tindak, dan pendirian (Fachrurrazi dan Mahyudin 2010:9).

Zulhannan (2014:80) mendefinisikan metode secara terminologis adalah teknik pendidik di dalam menyajikan materi pelajaran ketika terjadi proses pembelajaran. Metode adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran (Zukhaira 2019:108).

Metode pembelajaran adalah gaya, pendekatan ataupun teknik yang dipakai guru/pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan jalan yang paling gamblang, efektif dan efisien (Munir 2017:107-108).

Menurut Effendy (2017:8) metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang telah ditentukan. Metode merupakan aspek teoretis yang dapat memotivisir suatu proses aktivitas pembelajaran secara maksimal dan ideal. Namun, metode bukan tujuan akhir

pembelajaran suatu bahasa karena metode itu sendiri bersifat prosedural (Zulhannan 2014:81).

2.2.3.1 Macam Metode Pembelajaran

1. Metode Gramatika-terjemah (*Thariqah al-Qawa'id wa al-Tarjamah*)

Salah satu asumsi dalam metode ini bahwa menguasai tata bahasa menjadi syarat untuk dapat berbahasa dan bahasa ibu menjadi referensi untuk memperoleh kemahiran berbahasa kedua (bahasa target). Basis pembelajarannya adalah penghafalan kaidah tata bahasa yang disajikan secara deduktif dan kosakata, kemudian penerjemahan harfiah dari bahasa target ke bahasa ibu dan sebaliknya, sesuai dengan tujuannya yakni agar peserta didik mampu membaca karya sastra dalam bahasa target atau kitab keagamaan dalam kasus belajar bahasa Arab di Indonesia. Peran guru aktif sebagai penyaji materi dan peran peserta didik pasif sebagai penerima materi (Effendy 2017:42-43).

2. Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*)

Selama pelajaran pengajaran langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan, sedangkan bahasa ibu pelajar sebisa mungkin tidak boleh digunakan. Adapun beberapa ciri-ciri dari metode ini yaitu: (a) materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur yang banyak digunakan sehari-hari; (b) tata bahasa diajarkan secara induktif; (c) kata-kata kongkret diajarkan melalui demonstrasi, peragaan, benda langsung dan gambar, sedangkan kata-kata abstrak melalui asosiasi, konteks dan definisi; (d) kemampuan menyimak dan berbicara keduanya dilatihkan, (e) guru berperan memberikan stimulus dan siswa merespon dalam bentuk menirukan, dan sebagainya (Wekke 2014:65).

3. Metode Membaca (*Thariqah al-Qira'ah*)

Metode ini diperuntukkan bagi pelajaran yang bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing. Materi pelajaran terdiri dari bacaan yang dibagi menjadi sesi-sesi pendek. Setiap sesi atau bagian ini didahului dengan daftar kata-kata yang maknanya diajarkan melalui kaitannya (konteks) dalam terjemahan atau gambar-gambar. Setelah tahap tertentu di mana para pelajar menguasai kosakata, diajarkanlah bacaan tambahan dalam bentuk cerita, novel yang dipersingkat dengan harapan penguasaan pelajar terhadap kosakata menjadi lebih mendalam (Wekke 2014:68).

4. Metode Audiolingual (*al-Thariqah al-Sam'iyah al-Syafahiyah*)

Metode yang mendasarkan diri kepada pendekatan struktural dalam pengajaran bahasa. Sebagai implikasinya metode ini menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfologi) dan sistem pembentukan kalimat (sintaksis). Karena menyangkut struktur bahasa secara keseluruhan dalam hal ini juga ditekankan sistem tekanan, nada, dan lain-lain, maka bahasa tujuan diajarkan dengan memperhatikan pada lafal kata dan latihan berkali-kali (*drill*). Drill inilah yang biasanya dijadikan teknik utama dalam proses belajar mengajar, *drill* ini berdasar langsung pada teori psikologi yang disebut behaviorisme. Menurut para behavioris kebiasaan terbentuk apabila suatu jawaban (*response*) pada rangsangan (*stimulus*) secara konsisten diberikan hadiah (*rewrd*) sebagai penguatan (*reinforcement*) (Hermawan 2014:185).

5. Metode Komunikatif (*al-Thariqah al-Ittishaliyah*)

Dalam proses belajar-mengajar, siswa berperan aktif dalam aktivitas komunikatif yang sesungguhnya sebagai komunikator dan pengajar merancang berbagai pola interaksi antar siswa sebagai fasilitator. Materi yang disajikan bervariasi dan ditekankan pada bahan-bahan otentik serta aktivitas dalam kelas diwarnai secara nyata dan dominan oleh kegiatan-kegiatan komunikatif. Tujuan pengajarannya adalah mengembangkan kompetensi pelajar berkomunikasi dengan bahasa target sesuai dengan konteks komunikatif yang sesungguhnya (Effendy 2017:68-69).

6. Metode Eklektik (*al-Thariqah al-Intiqaiyah*)

Al-Abrosyi (1958:53) (dalam Wekke 2014:71) menjelaskan bahwa metode ini adalah cara mengajar dengan menggunakan gabungan dari unsur-unsur yang terdapat dalam metode langsung dan metode nahu terjemahan. Kemahiran bahasa diajarkan menurut urutan-urutan sebagai berikut: berbicara, menulis, memahami (*comprehension*) dan membaca. Kegiatan yang lain dalam kelas berupa latihan lisan, membaca dengan cepat dan tanya jawab, juga latihan menerjemahkan. Pelajaran tata bahasa secara deduktif, digunakan juga alat-alat peraga yang boleh didengar dan dilihat (*audio visual aids*). Metode ini di Perancis dikenal sebagai ‘metode aktif’.

2.2.4 Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*)

2.2.4.1 Pengertian Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*)

Pada tahun 1954 Ellen Lamar Thomas dan H. Alan Robinson mengembangkan metode membaca yang diberi nama PQRST ditulis dalam buku *Improving Reading in Every Class* merupakan variasi dari metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang dirancang oleh Francis Pleasant Robinson pada tahun 1946 dalam bukunya *Effective Study*. Metode PQRST dapat diartikan sebagai kelompok keterampilan belajar yang berguna untuk meningkatkan pembacaan materi-materi yang bersifat penjelasan, ketika tujuan siswa adalah penguasaan konten secara menyeluruh karena dengan menggunakan metode ini dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat memahami, berkonsentrasi dan menguasai materi dengan lebih baik (Thomas dan Robinson 1982:142).

Tujuan utama dari penerapan metode ini adalah (1) untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan dan (2) mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang (Abidin 2016:109). Pemberian nama metode PQRST didasarkan pada singkatan tahapan pelaksanaan metode tersebut yakni *Preview, Question, Read, Self-recitate* dan *Test* dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini.

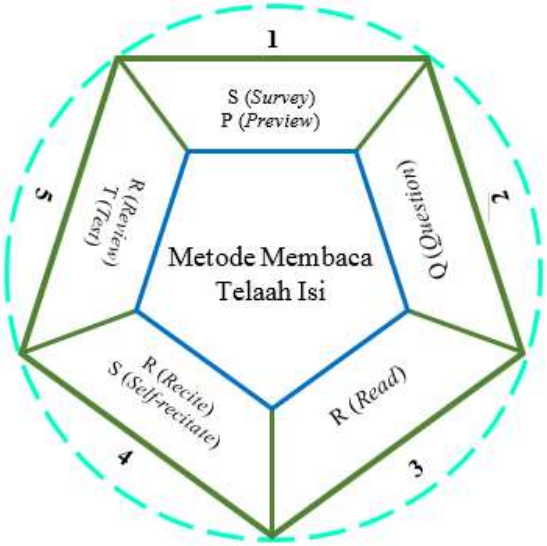

Gambar 2.1 Metode Membaca Telaah Isi (Tarigan 2011:39)

2.2.4.2 Langkah-langkah Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*)

Menurut Spache; Burmeister (dalam Tarigan 2011:38) metode PQRST merupakan metode yang digunakan untuk bacaan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dengan kepanjangan sebagai berikut:

1. P = *Preview* (pra peninjauan atau tinjauan pendahuluan)

   Secara cepat membaca sekilas seluruh bacaan kutipan.

2. Q = *Question* (pertanyaan)

   Ajukan beberapa pertanyaan sebagai pembimbing dalam membaca cermat sesuai dengan maksud dan tujuan penelahaan.

3. R = *Read* (baca)

   Membaca kutipan bacaan itu dengan mempergunakan pertanyaan-pertanyaan tadi sebagai pedoman.

4. S = *Summarize* (rangkum)

Susun dan rangkum informasi yang telah diperoleh tadi.

5. T = *Test* (uji atau periksa)

   Periksa dan ujilah rangkuman siswa, apakah sesuai atau tidak dengan bacaan atau kutipan itu.

Abidin (2016:109-110) juga menjelaskan secara umum pembelajaran dengan menggunakan metode PQRST dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Prabaca

1. *Preview* (Peninjauan)

   Siswa diminta untuk melihat judul, subjudul, keseluruhan teks cerita secara sekilas.

2. *Question* (Pertanyaan)

   Siswa membuat pertanyaan atas isi bacaan. Ajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya, gunakan kata-kata siapa, apa, kapan, di mana, atau mengapa. Pertanyaan ini menjadi pemandu bagi siswa ketika membaca nantinya. Pada waktu survei buku secara keseluruhan, pertanyaan di awal mungkin terlalu umum, tetapi pada saat survei pada bab ke bab pertanyaan-pertanyaan itu dapat lebih spesifik. Suatu pertanyaan dapat menimbulkan beberapa pertanyaan lain tentang isi secara lebih mendalam. Dengan adanya berbagai pertanyaan itu, cara membaca menjadi lebih aktif dan lebih mudah menangkap gagasan yang ada daripada kalau hanya asal membaca (Bukhari 2010:21-22).

b. Tahap Membaca

1. *Read*

   Setelah membuat pertanyaan selanjutnya siswa membaca teks secara keseluruhan dengan seksama. Setelah membaca dan memahami isi cerita, siswa menjawab sendiri pertanyaan yang telah dibuatnya itu. Pada tahap ini konsentrasikan pada penguasaan ide pokok serta detail yang mendukung ide pokok dan penting. Perlambat cara membaca di bagian-bagian yang dianggap sulit. Percepat kembali pada bagian-bagian yang kurang penting atau yang telah diketahui (Bukhari 2010:22-23).

c. Tahap Pascabaca

1. *Summary*

   Siswa diminta membuat ringkasan isi bacaan berdasarkan informasi yang telah ditemukannya selama proses membaca. Tahap ini akan lebih baik jika dilakukan secara kooperatif sehingga akan terjadi curah pendapat, pertukaran ide dan kreativitas.

2. *Test*

   Siswa diberi tes untuk mengukur bagaimana pemahamannya atas isi bacaan. Tes yang disusun sebaiknya dalam bentuk esai agar lebih melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

2.2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*)

Tentunya metode PQRST memiliki kelebihan dan kekurangan yang dijelaskan oleh Sitompul (2014:9) sebagai berikut:

1. Kelebihan Metode PQRST

a. Membantu dalam mengatasi kesulitan memahami bacaan dalam membaca pemahaman.

b. Meningkatkan daya ingat siswa terkait bacaan yang telah dipelajari.

2. Kekurangan Metode PQRST

a. Menggunakan metode ini memerlukan ketelitian dan waktu yang tidak singkat.

b. Isi pengetahuan siswa bisa saja sama dikarenakan tahapan metodenya.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan tentang simpulan dan saran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, yakni "Keefektifan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) terhadap Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Al-Khoiriyyah Semarang".

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) efektif terhadap pembelajaran keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyyah Semarang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelas. Pada kelas kontrol nilai rata-rata *pre-test* keterampilan membaca sebesar 76,38 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 81,07. Adapun nilai rata-rata *pre-test* keterampilan menulis sebesar 70,92 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 75,23. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pre-test* keterampilan membaca sebesar 80 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 87,84. Adapun nilai rata-rata *pre-test* keterampilan menulis sebesar 74,69 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 82,23. Dari penghitungan menggunakan uji t pada keterampilan membaca diperoleh hasil t_{hitung} = 5,33 dan keterampilan menulis diperoleh hasil t_{hitung} = 5,30 sedangkan t_{tabel} untuk N = 13 dan dk = 13-1=12 adalah

2,179 dengan taraf signifikansi 5% = 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis kerja/alternatif (H_a).

Keefektifan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) juga didukung hasil angket siswa dengan adanya 84,61% siswa merasa senang dengan penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) dalam pembelajaran bahasa Arab serta 69,22% siswa merasa dimudahkan dalam memahami materi terutama pada keterampilan membaca dan menulis setelah pembelajaran menggunakan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru dapat mencoba metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) sebagai variasi dalam mengajar pembelajaran keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab di kelas agar siswa lebih termotivasi dengan adanya metode baru yang digunakan.
2. Guru hendaknya memperhatikan secara seksama tahapan-tahapan pada metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-recitate, Test*) ini agar materi dapat tersampaikan secara maksimal kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. **Buku Referensi**

Abidin, Yunus. 2016. *Pembelajaran Membaca Berbasis Penidikan Karakter*. (Cetakan ke-2). Bandung: PT. Refika Aditama.

Afandi, Muhamad dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.

Ainin, Moch. 2014. *Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab (Teori dan Praktik)*. (Cetakan ke-2). Malang: CV. Bintang Sejahtera.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asrori, Imam dkk. 2017. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. (Cetakan ke-4). Malang: Misykat.

Bukhari. 2010. *Ketrampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis)*. Banda Aceh: PeNA.

Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Edisi ke-1 Cetakan ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2016. *Keterampilan Menulis*. Edisi ke-1 Cetakan ke-5. Depok: Rajawali Pers.

Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Effendy, Ahmad Fuad. 2017. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Cetakan ke-7). Malang: Misykat.

Fachrurrazi, Aziz dan Erta Mahyudin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.

Hamdi, Asep Saepul dan E. Bahruddin. 2014. *Metode Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Hamid, Abdul. 2013. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*. (Cetakan ke-2). Malang: UIN-Maliki Press.

Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Cetakan ke-3). Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2018. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Cetakan ke-6). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Izzan, Ahmad. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Cetakan ke-6). Bandung: Humaniora.

Kasupardi, Endang dan Supriatna. 2010. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.

Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kuswardono, Singgih. 2020. *Sistem Bunyi dan Tulisan Arab*. Banyumas: Rizquna.

Matsna, Moh. 2016. *Kajian Semantik Arab*. Jakarta: Kencana.

Munir. 2017. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana.

Muradi, Ahmad. 2016. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*. (Cetakan ke-2). Jakarta: Kencana.

Mustofa, Bisri dan M. Abdul Hamid. 2016. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.

Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rosyidi, Abd Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. (Cetakan ke-2). Malang: UIN-Maliki Press.

Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitia: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers.

Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. 2011. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Cetakan ke-2. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Cetakan ke-22). Bandung: Alfabeta.

_____. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. (Cetakan ke-29). Bandung: Alfabeta.

Suwarjo. 2008. *Pembelajaran Kooperatif dalam Apresiasi Prosa Fiksi*. Malang: Surya Pena Gemilang.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Membaca Ekspresif*. (Edisi Revisi). Bandung: Penerbit Angkasa.

_____. 2015. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Edisi Revisi). Bandung: Penerbit Angkasa.

Thomas, Ellen Lamar dan H. Alan Robinson. 1982. *Improving Reading in Every Class*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.

Wekke, Ismail Suardi. 2014. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Edisi ke-1 Cetakan ke-1. Yogyakarta: Deepublish.

Widiyanto, Agus Mikha. 2013. *STATISTIKA TERAPAN: Konsep & Aplikasi SPSS dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Yusuf, A, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Cetakan ke-4). Jakarta: Kencana.

Zukhaira. 2019. *Perencanaan Pengajaran; Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: LPPM Universitas Negeri Semarang.

Zulhannan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. (Edisi ke-1 Cetakan ke-1). Jakarta: Rajawali Pers.

2. **Skripsi**

Desy Laely Rizqiani. 2018. *Efektivitas Metode Cooperative Script untuk Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Kalibangkang Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan.

Fransiska, Fredina. 2015. *Efektivitas Metode Reading Guide terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPS MAN Demak*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan.

Jannah, Roihatul. 2018. *Efektivitas Model Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN Kendal Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan.

Lailiyah, Rof'atul. 2019. *Keefektifan Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Make a Match untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Kerang Kulon Demak*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan.

Rachma, Tyas Noor. 2019. *Keefektifan Pembelajaran Membaca Pemaham Teks Negosiasi Menggunakan Metode SQ3R dan PQRST pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan.

Rahayu, Widiya Tri. 2012. *The Effect of Using Preview, Question, Read, State, Test (PQRST) Method Toward Students' Reading Comprehension of the First Year Students at Islamic Senior High School Babussalam Boarding School Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Tidak diterbitkan.

Sitompul, Maria. 2014. *Efektivitas Penggunaan Metode PQRST terhadap Membaca Pemahaman Teks Berita pada Surat Kabar oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Skripsi. Medan: Universitas HKBP Nommensen. Tidak diterbitkan.

Shuffah, Fella. 2019. *Efektivitas Model Pembelajaran Pair Checks untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab dan Tata Bahasa pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Limpung Batang Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan.

3. **Jurnal Ilmiah**

Hidayah, Nurul dkk. 2014. *Penerapan Metode PQRST Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*. Jurnal Basastra. Vol. 2 No. 3 (Halaman 1-13). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Hidayat, Nandang Sarip. 2012. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Pemikiran Islam. Vol. 37 No. 1 (Halaman 82-87). Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sholehuddin dan Wijaya. 2019. *Implementasi Metode Amtsilati dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah*. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab. Vol. 3 No. 1 (Halaman 47-64). Probolinggo: Universitas Nurul Jadid.

Tabelessy, Novita. 2014. *Pembelajaran Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jendela Pengetahuan. Vol. 7 No. 16 (Halaman 86-91). Ambon: Universitas Pattimura.